Hubungan Pengetahuan tentang Diare pada Anak Usia 3-5 Tahun dengan Tingkat Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas

Zaeni nur khozin¹, Tin Utami², Ikit Netra Wirakhmi³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
¹ Zaeninurkhozin04@gmail.com, ² Tinutami@uhb.ac.id, ³ ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id

ABSTRACT

Diarrhea is defecation (defecation) with liquid or semi-liquid (half-solid) feces, thus the water content in the feces is more than usual. There are several factors that can cause diarrhea in children, namely maternal awareness and knowledge, availability of clean water sources and the availability of family latrines, hygiene, environmental factors, and breastfeeding are important factors in reducing diarrhea morbidity in children. This study aims to determine the relationship of knowledge about diarrhea in children aged 3-5 years with the level of education of mothers in the working area of Public Health Center Rawalo Banyumas Regency. This type of research is descriptive analytic research with a cross sectional approach. The research subjects were all mothers of children who were treated at the Rawalo Health Center as many as 56 people with purposive sampling method. The analysis used using the chi-square test. The results showed that the majority of respondents had less knowledge as many as 26 people (46.4%), with an average education level of basic education (SD-SMP) as many as 36 people (64.3%). The calculation results obtained p value = 0.007 and value = 0.05. The p value is smaller than the value. The results of the analysis indicate that there is a relationship between mother's knowledge about diarrhea in children aged 3-5 years and the level of education of mothers in the working area of Public Health Center Rawalo, Banyumas Regency.

Keywords: Knowledge, diarrhea, education.

ABSTRAK

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan feses yang berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), dengan demikian kandungan air pada feses lebih banyak daripada biasanya. Kurangnya pengetahuan orang tua terkait kesehatan pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya anak mengalami diare. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan tentang diare pada anak usia 3-5 tahun dengan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian adalah semua ibu dari anak anak yang berobat di Puskesmas Rawalo sebanyak 56 orang dengan metode purposive sampling. Analisa yang digunakan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (46,4%), dengan tingkat pendidikan rata-rata berpendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 36 orang (64,3%). Hasil perhitungan didapatkan nilai p value = 0,007 dan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia 3-5 tahun dengan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas

Kata kunci : Pengetahuan, diare, pendidikan.

PENDAHULUAN

Negara berkembang masih sangat perlu memperhatikan terkait masalah kesehatan, terlebih pada kesehatan ibu dan anak. Tingginya kasus kesakitan dan kematian masih menjadi topik yang hangat untuk mencari cara untuk menurunkannya. Seiring dengan berjalannya upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), diare merupakan masalah umum ditemukan diseluruh dunia. Di United State of America (USA) dengan penduduk sekitar 200 juta diperkirakan 99 juta episode diare akut pada anak-anak terjadi setiap tahunnya (WHO, 2018).

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan feses yang berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), dengan demikian kandungan air pada feses lebih banyak daripada biasanya. Diare kronik berarti diare yang melebihi jangka waktu 15 hari sejak awal diare. Batasan waktu 15 hari tersebut merupakan suatu kesepakatan karena banyaknya (Priyanto, 2015).

World Health Organization (WHO) memperkirakan ada sekitar 4 miliar kasus diare akut setiap tahun dengan mortalitas 3-4 juta pertahun. Bila angka itu diterapkan di Indonesia, setiap tahun sekitar 100 juta episode diare pada orang dewasa per tahun. Diare merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia, walaupun angka mortalitasnya telah menurun tajam, tetapi angka morbiditasnya masih cukup tinggi. Saat ini morbiditas (angka kesakitan) diare di Indonesia mencapai 195 per 1000. Dari laporan surveilan terpadu tahun 2017 jumlah kasus diare di Jawa tengah didapatkan 13,3 % di Puskesmas, di rumah sakit didapat 0,45% pada penderita rawat inap dan 0,05 % pasien rawat jalan (Dinkes Jateng, 2018).

Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma.

Faktor risiko diare pada anak dibagi menjadi 3 yaitu faktor karakteristik individu, faktor perilaku pencegahan, dan faktor lingkungan.

a) Faktor karakteristik individu

Yaitu umur anak < 24 bulan, status gizi anak, dan tingkat pendidikan pengasuh anak.

b) Faktor perilaku pencegahan diantaranya

Yaitu perilaku mencuci tangan sebelum makan, mencuci peralatan makan sebelum digunakan, mencuci bahan makanan, mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, dan merebus air minum, serta kebiasaan memberi makan anak di luar rumah.

c) Faktor lingkungan

Meliputi kepadatan perumahan, ketersediaan sarana air bersih (SAB), pemanfaatan SAB, dan kualitas air bersih (Lailatul, 2013).

Masalah diare di Indonesia sering terjadi dalam bentuk KLB. Kejadian Luar Biasa diare sering terjadi terutama di daerah yang pengendalian faktor risikonya masih rendah. Cakupan perilaku kebersihan dan sanitasi yang rendah sering menjadi faktor risiko terjadinya KLB diare. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya diare pada anak yaitu kesadaran dan pengetahuan ibu, ketersediaan sumber air bersih dan ketersediaan jamban keluarga, Faktor hygiene, lingkungan, kesadaran orang tua anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta pemberian ASI menjadi faktor yang penting dalam menurunkan angka kesakitan diare pada anak. Kebersihan makanan ditentukan dari kemampuan ibu dalam menerapkan (PHBS) terhadap makanan dari proses persiapan, memasak hingga menghidangkan makanan tersebut artinya bahwa PHBS disini adalah bagaimana ibu (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas didapatkan hasil bahwa pada tahun 2020 angka kejadian diare sebanyak 561 orang dengan 128 kasus diare diantaranya

dialami oleh anak usia 3-5 tahun. Walaupun angka kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas menurun dari tahun sebelumnya yaitu 243 anak di tahun 2019, akan tetapi angka tersebut masih cukup tinggi.

Perawatan yang baik merupakan faktor yang penting dalam menentukan kesembuhan dari pasien dengan diare. Resusitasi cairan bertujuan agar penderita terhindar dari kondisi dehidrasi. Asuhan keperawatan diare pada anak mengacu pada manajemen terpadu anak sakit (MTBS), karena penanganan dengan menggunakan MTBS penanganan diare akan lebih maksimal. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Tingkat Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Sampel penelitian adalah semua ibu dari anak-anak dengan keluhan diare yang berobat di Puskesmas Rawalo sebanyak 56 orang dengan metode purposive sampling. Analisa yang digunakan menggunakan analisa data korelasi chi-square. Instrument yang digunakan adalah kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu dari Angsyi (2018) yang telah menjalani uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan valid.

HASIL

Distribusi frekuensi responden (pengetahuan dan tingkat pendidikan) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas (N=56).

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik penderita hipertensi menurut umur, orientasi seksual dan klasifikasi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Serayu Larangan.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		

Baik	10	17,9
Cukup	20	35,7
Kurang	26	46,4
Tingkat Pendidikan		
Pend. Dasar (SD-SMP)	36	64,3
Pend. Menengah (SMA)	17	30,4
Pend. Tinggi (S1)	3	5,4

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang diare yaitu sebanyak 26 orang (46,4%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (35,7%), dan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (17,9%). Tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 36 orang (64,3%), berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 17 orang (30,4%), dan berpendidikan tinggi (S1) sebanyak 3 orang (5,4%).

Hubungan antara pengetahuan tentang diare pada anak usia 3-5 tahun dengan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas

Tabel 2 distribusi frekuensi hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tingkat pendidikan.

Pengetahuan	Pendidikan						Total	Sig. (2-tailed)
	Dasar		Menengah		Tinggi			
n	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	5,4	6	10,7	1	1,8	10	17,9
Cukup	10	17,9	8	14,3	2	3,6	20	35,7
Kurang	23	41,1	3	5,4	0	0	26	46,4
	36	64,3	17	30,4	3	5,4	56	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 orang (46,6%) dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 36 orang (64,3%) dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,007, nilai koefisien korelasi sebesar 13,968, dengan jumlah sampel (N) sebanyak 56 responden dan nilai alfa (α) 0,05. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p value = 0,007 lebih kecil dari pada nilai α = 0,05 berarti H_0 diterima. Sehingga hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia 3-5 tahun dengan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang diare

Responden pada penelitian ini adalah ibu dari anak-anak yang berobat di UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas sejumlah 56 responden. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (46,6%), pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (35,7%) sedangkan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (17,9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Angsyi (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara univariat, mayoritas ibu anak balita memiliki pengetahuan yang berada pada kategori cukup yakni sebanyak 18 orang (48,65%), kategori kurang sebanyak 10 orang (27,03%) dan hanya 9 orang (24,32%) ibu anak balita memiliki pengetahuan pada kategori baik. Tingginya kejadian diare serta tingkat pengetahuan ibu yang hanya berada pada kategori cukup, menjadi indikasi bahwa pengetahuan ibu anak balita juga dapat menentukan kejadian diare.

Angsyi (2018), mengatakan bahwa mayoritas ibu anak balita yang memiliki pengetahuan baik, anak balitanya tidak mengalami diare. Sedangkan ibu anak balita yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas anak balitanya mengalami diare. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare, cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan diare. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit diare, sehingga mereka seringkali melakukan tindakan yang keliru terhadap pencegahan maupun penanganan penyakit diare itu sendiri.

Pengetahuan yang baik bagi ibu balita dapat membentuk perilaku yang positif sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit diare. Hal ini juga diungkapkan oleh Notoatmodjo (2015) bahwa, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Diare pada balita, dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Masalah kurang pengetahuan (keluarga) pada anak dengan diare ini dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup yang sehat. Sehingga rasa ingin tau masih kurang, khususnya dalam penanganan atau pencegahan diare.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Responden pada penelitian ini adalah ibu dari anak-anak yang berobat di UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas sejumlah 56 responden. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 36 orang (64,3%), tingkat pendidikan menengah sebanyak 17 orang (30,4%) sedangkan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (5,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Husaeni (2017). Hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 15 orang (37,5%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang (27,5%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang (22,5%), dan yang tamat perguruan tinggi sebanyak 5 orang (12,5%). Menurut Husaeni (2017) orang tua yang tingkat pendidikannya rendah maka pemahaman mengenai penanganan diare cenderung kurang dan anak mereka menderita diare sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang baik maka mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai penanganan diare dan cenderung anak mereka tidak menderita diare.

Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Sulissetyaningsih (2019), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas sewon 1

Kabupaten Bantul. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mengenyam pendidikan menengah lebih banyak dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Pada uji statistik hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare ditemukan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare. Namun, menurut Sulissetyaningsih (2019), pada zaman sekarang, informasi tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal saja, segala informasi sudah tersedia di internet dan bebas untuk diakses siapapun. Informasi tersebut akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Peneliti mengasumsikan bahwa dengan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin sedikit anak yang mengalami kejadian diare dan dengan semakin rendah tingkat pendidikan ibu menyebabkan semakin banyak pula bayi yang mengalami kejadian diare. Hal ini disebabkan karena pada tingkat pendidikan yang tinggi maka daya tangkap dan informasi yang dimiliki ibu akan semakin banyak yang mengakibatkan ibu dapat melakukan pencegahan dan penanganan diare pada anak. Stigma peneliti terkait banyaknya ibu yang berpendidikan dasar karena banyak ibu yang berpendapat bahwa hidup menjadi seorang ibu yang tinggal di desa yang terpenting adalah menjadi ibu rumah tangga, mengurus anak, sehingga pendidikan tidak terlalu penting.

Hubungan antara pengetahuan tentang diare pada anak usia 3-5 tahun dengan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang diare pada anak usia 3-5 tahun dengan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas, dengan menggunakan uji chi square yang didapatkan hasil dengan nilai p value = 0,007 dan nilai $\alpha = 0,05$. Nilai p lebih kecil dari pada nilai α berarti H1 diterima. Hasil

analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 orang (46,4%), dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 23 orang (41,1%), pendidikan menengah sebanyak 3 orang (5,4%) dan tidak ada yang berpendidikan tinggi (0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Radjabaycolle (2019), tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 83 orang (87,4%) sedangkan sisanya berpendidikan tinggi sebanyak 12 orang (12,6%). Faktor pendidikan ibu berpengaruh terhadap kejadian diare. Semakin rendah pendidikan ibu maka pengetahuan diare akan berkurang dan dapat mengakibatkan kemampuan menerapkan informasi kurang dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi penyebab diare.

Notoatmodjo dalam Sukut (2015), menyebutkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi komitmen seseorang untuk berperilaku kesehatan yang baik. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengetahuan juga merupakan dominan yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Fitri (2017) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamulang kota Tangerang Selatan, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 56 responden (52,3%) dan pendidikan dasar sebanyak 28 responden (26,2%) dan pendidikan tinggi sebanyak 23 responden (21,5%). Menurutnya pendidikan dapat mempengaruhi proses

belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Khalili dalam Sulissetyaningsih (2019) menjelaskan bahwa pendidikan orangtua adalah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan manajemen diare pada anak. Orangtua dengan tingkat pendidikan rendah, khususnya buta huruf tidak akan dapat memberikan perawatan yang tepat pada anak diare karena kurang pengetahuan dan kurangnya kemampuan menerima informasi.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan disebabkan karena tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dalam hal ini tentang kejadian diare. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangka informasi yang diterimanya semakin banyak dan pengetahuannya pun akan semakin luas, sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap kejadian diare. Dengan adanya pendidikan yang baik ibu-ibu dapat mempunyai andil besar dalam menjaga kesehatan keluarga sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap penanggulangan diare untuk keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 orang (46,6%).
- b. Sebagian besar responden berpendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 36 orang (64,3%).
- c. Ada hubungan antara pengetahuan tentang diare dengan tingkat pendidikan ibu pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja UPTD

Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angsyu, Ayu. (2018). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. Skripsi Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arimbawa I.W., Komang A.T.D., Zakwan B.A., (2016). Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Anak di Desa Sukawati Kabupaten Gianyar Bali Tahun 2014. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Univ. Udayana. E-SSN: 2503- 3638, Print ISSN: 2089-9084 ISM Vol. 6 No.1, Mei-Agustus, Hal 8-15.
- Asnidar. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Di Puskesmas Bontonompo II Kab. Gowa Tahun 2015. Skripsi. Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Aswad. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bineh Krueng Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2019. Skripsi. Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
- Budiharto. (2015). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
- Chiluba Musonda, Seter Siziya, Mwenya Kwangu, David Mulenga. (2017). Factors Associated With Diarrheal Diseases In Under-Five Children: A Case Control Study At Arthur Davison Children's Hospital In Ndola, Zambia. *Asian Pacific Journal Of Health Sciences*, 2017; 4(3):228-234.
- Christy, M. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. *Berkala Epidemiologi*, 2 No.3.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Bakti Husada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak*. Indonesia. Dalam *Rangka Peringatan Hari Anak Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2013). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Anak Sakit (MTBS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes, Jateng. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang: Dinkes Jateng.
- Evayanti, Elsi. K.N., Purna, Nyoman.I., Aryana, Ketut.I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada BALita Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. Denpasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 4 (2): 134-139.
- Evayanti, Purna, Aryana. (2014). Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume 4, nomer 2,pp. 134 - 139.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Husaeni, Hermin. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Di Puskesmas Batua Raya Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol. 6 (2): 1-16.
- IDAI. (2015). *Tinja Bayi Normal atau Tidak*. Diakses tanggal 2 Januari 2021 Dari <http://idai.go.id>
- Kemendes RI (2011). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil data Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare pada Anak*. Indonesia : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasamah, Uswatun. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 07 No. 02. hal: 149-160.
- Kusumawati, Dwi.R. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Penanganan Diare Pada Balita Selama Di Rumah Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit Islam Surakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lailatil, Mafazah. (2013). Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygien, dan Kejadian Diarae. *Jurnal KEMAS 8 (2) 2013*.176-182.
- Lestari T. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
- Maharani O. (2016). Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah. *J Ners dan Kebidanan Indones.*;4(2):84. doi:10.21927/jnki.2016.4(2).84-89
- Mardalena, I. (2018). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta : Pustaka Bru Press.
- Marsaid, M. (2015). *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah (Studi Kasus Penanganan Anak Pidana di Lembaga Pemasyarakatan Jambi)*. Nurani: *Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 15(2), 1-26.
- Nasikin. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: ANDI.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Yogyakarta: MediAction.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba

Medika.

- Prawati, D.D., Haqi, D.N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 7 No. 1 (2019) 34-45.
- Priyanto. (2015). *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuba Medika.
- Rahman HF. (2016). *Factors Related to Diarrhea in Solor Village Cermee District Bondowoso*.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Soenarjo (2014). *Orangtua cermat, anak sehat*. Jakarta: Trans Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukut, S.S., Arif, S.Y., Quraniati,N. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng. *Jurnal Pedimaternal*. Vol. 3 (2): 230-249.
- Sulissetiyaningsih. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- Sumampouw (2017). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suraatmaja. (2015). *Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Susana SS, Yuni SA, Nuzul Q. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Anak Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender di IGD RSUD Ruteng. *Jurnal Pedimaternal*. 2015; 2(3):238-40.
- Susanti WE, Novrikasari, Sunarsih E. (2016). *Determinan kejadian diare pada anak anak di Indonesia (analisis lanjut data SDKI 2012)*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2016;7(1):64-72.
- Tambuwun F, Ismanto Ay, Silolonga W. (2015). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *E-Skripsi Keperawatan*. 2015;3.
- Tarwoto W. (2012). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Toyibatussalamah. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Siti Khodijah Gurah Kediri*. Skripsi. Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah, STAIN Kediri.
- Wawan dan Dewi, M. (2014). *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2018). *Diarrhoea : Why Children are still Dying And What Can Be Done*. Switzerland: World Health Organization Centre for Health Development.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep (2nd ed)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wijayaningsih, K.S. (2013). *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Yuliasati, Amelia Arnis. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.